

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MUTU
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**IRSA ASTRANI
1911100320**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MUTU
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

IRSA ASTRIANI

NPM : 1911100320



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing I : Dr. Baharudin, M.Pd.

Dosen pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di sekolah, yakni peneliti menemukan permasalahan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif karena penelitian ini menggambarkan bagaimana proses pembelajaran seni budaya dan prakarya berlangsung dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, dan waktu. Berdasarkan hasil analisis peneliti menarik kesimpulan bahwa mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung sudah cukup baik, meskipun ada beberapa hal yang belum terpenuhi.

Kata Kunci : *Mutu, Pembelajaran, Seni Budaya, dan Prakarya*

ABSTRACT

This research was carried out based on problems that researchers found in schools, namely that teachers had not fully implemented teaching aids. Researchers also found problems regarding planning and implementation of factors that influence the quality of arts and culture and crafts learning. This research aims to determine the factors that influence the quality of learning arts and culture and crafts.

This study used qualitative research methods. This type of research is descriptive because this research describes how the process of learning arts and culture and crafts takes place and what factors influence the quality of learning arts and culture and crafts. This research uses data collection techniques using observation, interviews and documentation.

The research results show that the factors that can influence the quality of arts and culture and crafts learning at MIN 9 Bandar Lampung are educators, students, curriculum, suggestions and infrastructure, and time. Based on the results of the analysis, the researcher concluded that the quality of arts, culture and crafts learning at MIN 9 Bandar Lampung was quite good, although there were several things that had not been fulfilled.

Keywords: Quality, Learning, Arts and Culture, and Crafts

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : IRSA ASTRIANI
NPM : 1911100320
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah yang berbentuk Skripsi dengan judul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MUTU PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG”** Adalah benar-benar karya asli saya. Kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan sebenarnya, supaya dapat dipergunakan seperlunya.

Bandar Lampung, 20 Desember 2023

Penulis



IRSA ASTRIANI
NPM. 1911100320



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: JL. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di MIN 9 Bandar Lampung
Nama : Irsa Astriani
NPM : 1911100320
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqsyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Baharudin, M.Pd
NIP. 198108162009121002

Anton Trihasnanto, M.Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Min 9 Bandar Lampung**, disusun oleh: **Irsa Astriani, NPM: 1911100320**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah pada hari/tanggal: **Jum'at, 19 Januari 2024 pukul 15.00-17.00 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Deri Firmansah, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Baharudin, M.Pd

Penguji Pendamping II : Anton Trihasnanto, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١

“Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar`Rad:11)¹



¹ Al-Kamil, 'Al-Qur`an dan Terjemahnya', CV Darus Sunnah. Bandung, 2017, 250

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yaitu :

1. Kedua orang tua tercinta, almarhum ayah penulis Muryadi, terimakasih telah menjadi lelaki terhebat yang ada dalam hidup, penulis harap ayah bangga penulis bisa melangkah sejauh ini, dan ibu Siti Sulaimah terimakasih telah melahirkan dan mendukungku sampai saat ini, dan terimakasih telah menjadi perempuan hebat dan tangguh melawan kerasnya dunia untuk membesarkanku hingga aku bisa berada diposisi saat ini, penulis persembahkan karya tulis dan gelar ini untuk ibu. Terimakasih atas doa dan dukungan serta kasih sayang, yang terus memberi semangat untuk segera menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar.
2. Kakak-kakak penulis yang tersayang Ike Yunita, Riki Oktavia dan kakak ipar penulis Anang Suparjo dan Hendra Kusnaldi yang selalu menjadi pengingat dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu mendoakan penulis.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Serta semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu namanya, yang telah memberi semangat, saran dan kritikan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan study penulis hingga sekarang ini. Semongga Allah selalu menerima jasa-jasanya dan menjadikan amal sholeh serta mendapatkan pahala yang berlipat ganda aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Irsa Astriani, lahir di Tulang Bawang pada tanggal 06 Agustus 2000 anak ke tiga pasangan Alm. bapak Muryadi dan ibu Siti Sulaimah, penulis memulai pendidikannya di SDN 01 Sukarame dan selesai pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 01 Meraksa Aji dan mulai aktif mengikuti ekstrakurikuler menari dan menyanyi selesai pada tahun 2015, setelah itu penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di SMAN 01 Meraksa Aji dengan mengambil jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), penulis pernah mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) tingkat provinsi mewakili kabupaten Tulang Bawang selama tujuh hari, penulis juga pernah mengikuti paskibra tiga tahun berturut-turut tingkat kecamatan, penulis juga tiga tahun berturut-turut aktif dalam kegiatan osis. Penulis menyelesaikan Pendidikan SMA pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan pendidikannya pada tingkat Perguruan Tinggi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Melalui jalur UM-PTKIN penerimaan mahasiswa baru. Penulis melaksanakan kegiatan mahasiswa pada umumnya seperti KKN yang dilakukan secara daring di Desa Karya Bhakti, kemudian mengikuti kegiatan PPL yang dilaksanakan di MIN 3 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2023
Penulis,

IRSA ASTRIANI
NPM : 1911100320

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Di MIN 9 Bandar Lampung”**. Shalawat beriring salam tak lupa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang berderang ini.

Penyusun penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat akhir untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam menyusun penelitian ini banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun akhirnya penulis bisa melaluinya, hal ini karena adanya bantuan dan juga bimbingan dari pihak akhirnya penulisan penelitian ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungannya kepada penulis, untuk tetap bersemangat mengerjakan skripsi ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan selama perkuliahan dan perancangan tugas akhir.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua prodi. Dan bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku sekretaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Baharudin, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberi arahan dalam penulis skripsi ini.

5. Anton Trihasnanto, M.Pd selaku Pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan.
6. Bapak Ibu dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
7. Kepala perpustakaan beserta jajaran staf Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, dan Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta jajaran staf UIN Raden Intan Lampung, yang turut memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini.
8. Evi Linawati, S.Ag., M.M.Pd selaku kepala sekolah MIN 9 Bandar Lampung yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian dan terimakasih banyak memberikan arahan dalam penulis skripsi ini.
9. Zulfa Maria, SPd.I selaku wali kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.
10. Pua Purnama terimakasih banyak selalu menemani, mendukung, dan memberikan semangat serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Takhmid Firdaus Al-Jumrozi, Diajeng Qotrun Najwa, Haikal Abqori Rajendral, Shanum Rizki Salsabila keponakan yang selalu memberikan semangat penulis.
12. Sahabatku Ida Miatin, Putri Linda Okfriyani, Lulu Rodiyah, Nadia Ayu Reta Utami, Rahmawati Sukanto Putri dan teman-temanku PGMI G Angkatan 2019 yang telah berproses dan berjuang bersama-sama.
13. Sahabat sekaligus saudariku Eva Wijayanti, Umi Soleha dan Tri Andini yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
14. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga amal kebaikan dan jasa serta dorongan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa karya ilmiah yang penulis buat jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya

membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta turut mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan di Bidang Pendidikan khususnya pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 23 Oktober 2023

IRSA ASRTIANI
NPM. 1911100320



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan	16
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan	25
BAB II. LANDASAN TEORI.....	27
A. Mutu Pembelajaran.....	27
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	27
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran.....	33
3. Model Mutu Pembelajaran.....	36
4. Meningkatkan Mutu Pembelajaran	37
B. Seni Budaya dan Prakarya.....	38
1. Pengertian Pembelajaran Seni budaya dan Prakarya	38

2. Karakteristik Mata Pelajaran Seni budaya dan Prakarya.....	40
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Seni budaya dan Prakarya.....	42
4. Tujuan Mata Pelajaran Seni budaya dan Prakarya.....	43
BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	45
A. Penyajian Data Lapangan	45
1. Sejarah Berdirinya MIN 9 Bandar Lampung	45
2. Profil MIN 9 Bandar Lampung.....	47
3. Visi Misi MIN 9 Bandar Lampung	48
B. Struktur Organisasi MIN 9 Bandar Lampung	49
C. Keadaan Umum MIN 9 Bandar Lampung	49
D. Keadaan Sarana dan Prasarana	49
E. Deskripsi Data Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Pemaparan Data dan Analisa Data	55
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam karya ilmiah, penulis memberi gambaran yang jelas untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami proposal yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di MIN 9 Bandar Lampung”**

Sebelum membahas proposal ini lebih lanjut, penulis perlu memberikan penegasan dari pengertian istilah-istilah judul skripsi tersebut, sebagai berikut :

1. Mutu

Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis, mutu adalah “sebuah filosofis dan metodologis yaitu membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal dan berlebihan.¹ Sumayang menyatakan *quality* (mutu) adalah “ tingkat di mana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaanya, disamping itu *quality* adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya”.²

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah cara menjadikan orang belajar, artinya terjadi proses manipulasi lingkungan untuk memberikan kemudahan orang belajar. Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh

²Yuni Mariani Manik, Jubelando O. Tanbunan, ‘Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Profisional Guru di Sd 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat’, *Jurnal Akutansi dan Pembelajaran*, 8.3 (2019), 116-121.

perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Adapun, dengan adanya pembelajaran maka pendidik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan lebih luas.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Dengan adanya interaksi antara peserta didik maka timbul suatu ide atau pemahaman baru pada peserta didik.

3. Seni budaya

Kompetensi guru seni budaya merupakan kemampuan dan berwenang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya terutama dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara optimal, sehingga pemanfaatan teknologi komputer dapat dijadikan tambahan guru untuk meningkatkan kemampuannya.⁴

4. Prakarya

Menurut Soemarjadi dkk, pendidikan keterampilan adalah pendidikan prakarya. Pengertian prakarya adalah pendidikan yang bertujuan mengenalkan siswa dengan dunia karya, agar anak-anak dapat mengenali dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat yang dimiliki.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan secara formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang pada hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan

³ Suhardi Pranoto, 'Seni budaya dan Keterampil', *Sakura Putra*. Bandung, 2021, 44.

⁴ Khabibah Ratnaningsih, 'Pengembangan Media Pembelajaran Seni budaya Berbasis Digital Eksotime Lukisan Pada Capping', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.2 (2020), 64-70.

⁵ Anoosiri, Suprayitno, "Penerapan Metode Modelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Karya Origami Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *JPGSD*, 6.6 (2018).

makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁶

Bagi pendidikan Islam, mutu yang mengacu kepada output harus menghasilkan minimal dua ranah yaitu, *pertama* terciptanya manusia yang dapat mengakomodasi seluruh fenomena kehidupannya sesuai dengan ajaran atau dasar al-Qur'an dan as-Sunnah, *kedua* terbentuknya manusia yang mempunyai *skill* kompetitif di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (ITC) sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan juga menyadari kebutuhan untuk mencapai mutu tersebut, untuk diberikan kepada peserta didik. Ada banyak potensi sumber kualitas dalam pendidikan, seperti: bangunan yang terpelihara baik; pengajar yang menonjol; nilai-nilai moral yang tinggi; hasil-hasil ujian yang unggul; spesialisasi; dukungan orangtua, dunia usaha dan masyarakat lokal; sumberdaya yang berlimpah; penerapan teknologi terkini; kepemimpinan yang kuat dan bervisi; perhatian kepada peserta didik; kurikulum yang seimbang; atau beberapa kombinasi dari faktor-faktor tersebut.⁷

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada peserta didik untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.⁸

Salah satu faktor penentu berhasil atau tidak berhasilnya proses pembelajaran berlangsung adalah media pembelajaran. Banyak upaya yang dilakukan guna

⁶ Fathul Arifin Toatubun, Muhmmad rijal, 'Profesional dan Mutu Pembelajaran', *Uwais Inspirasi Indonesia*. Ponogoro, 2018, 1-2.

⁷ Andi Warisno, 'Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya', *Innovative Education Journal*, 4.1, (2022), 311-312.

⁸ Rusman, 'MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesional Guru', *PT Raja Grafindo Persada*. Depok, (2018), 19

meningkatkan mutu pembelajaran. Akan tetapi dalam prakteknya penggunaan media pembelajaran kerap kali mendapatkan kendala seperti terbatasnya jumlah media dan kemampuan memaksimalkan pemanfaatan media. Berdasarkan hal tersebut, keberadaan media ini menjadi penting adanya, karena pendekatan, metode atau strategi apapun yang digunakan dalam pembelajaran tidak akan memberikan manfaat dan makna apapun terhadap peningkatan mutu pembelajaran selama dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran tidak optimal.⁹

Kompetensi guru sangat diperlukan terutama menghadapi perkembangan pesat era digital saat ini. Guru memegang peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru di Indonesia. UNESCO juga telah memberikan kerangka kompetensi guru (Unesco), demikian pula kemendikbud telah membuat panduan penilaian kompetensi guru (Permendikbud No 16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Guru).

Saat menilai kompetensi pedagogik, kualitas pengajaran harus menjadi pertimbangan utama. Cakupan, keluasan, dan kedalaman juga penting, seperti halnya kemampuan untuk merencanakan, memulai, memimpin, dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran.¹⁰

Sudarwan Danim mengatakan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu perlu melibatkan lima faktor yang merupakan unsur dari lembaga tersebut, yaitu: kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum dan jaringan kerjasama. Kelima unsur ini harus terlibat dan saling berhubungan dalam mencapai pendidikan berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka perlu

⁹ Cucun Sunaengsih, 'Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A, Mimbar Sekolah Dasar', *Article Received*, 3.2 (2016), 183-184.

¹⁰ Rosni Rosni, 'Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 7.2 (2021), 113-115.

adanya transformasi kurikulum sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 3 dan pasal 37 ayat 1. Kurikulum sekolah harus terdiversifikasi dengan program merdeka belajar agar dapat berjalan secara berkesinambungan dengan undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku. Serta perlunya transformasi manajemen pendidikan nasional yang masih memiliki problem dalam mengatasi setiap kebijakan pendidikan yang saling tumpang tindih.¹¹

Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Q.S. at-Taubah (9) ayat 122 :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al-Qur'an

¹¹ Muhammad Fahmi Rahmasyah, 'Merdeka Belajar Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah, Ar- Roskhun', *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*.

memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. al-Qur'an surat al-Mujadalah (58) ayat 11 menyebutkan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. beberapa derajat. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah swt. yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.¹²

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan ditingkat pendidikan SD, SMP dan SMA. Ruang lingkup materi pembelajaran seni budaya dan prakarya terdiri dari empat pokok materi seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama.¹³

¹² Abd Rahman, Subhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan', 2.1 (2022), 3-5.

¹³ Pamela Mikaresti, Yeni Meylani, dan Feby Elra Perdima, 'Optimalisasi Penyampaian Materi Pembelajaran Seni budaya dan Prakarya Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis GPO', *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4.1 (2021).

Pembelajaran seni di sekolah dasar (SD) yang dikenal sebagai pelajaran seni budaya dan prakarya, salah satunya meliputi seni rupa. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) mencakup seni rupa, seni budaya, seni tari, seni musik dan seni drama. Seni rupa adalah seni yang mengolah visual dan mempunyai 2 katagori, yakni seni murni dan seni rupa terapan. Seni murni ialah karya seni yang dirancang agar bisa dinikmati keindahan dan kecantikan karya. Seni murni dominan mengutamakan estetika dari pada fungsional kegunaannya dalam kebutuhan dan kehidupan sehari-hari. Seni terapan ialah karya seni yang dipergunakan pada kehidupan sehari-hari sebab di dalamnya terkandung nilai fungsi tertentu selain nilai seninya.

Pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar umumnya diberikan arahan menumbuhkan kepekaan estetis dan artistik yang bisa membentuk sikap cerdas dan kritis, apresiatif dan kreatif terhadap peserta didik dengan keseluruhan. Pendidikan seni ialah salah satu media yang paling mudah dipergunakan selaku pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang unggul meningkatkan siswa peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga bisa merawat, menjaga dan melestarikan. Pendidikan seni memiliki manfaat dalam mengembangkan potensi peserta didik yakni mampu memberi pengalaman estetis dengan aktivitas yang kreatif peran ini hanya didapatkan dengan pendidikan seni dan tidak didapatkan dari mata pelajaran lain. Salah satunya melalui bentuk visual yang disajikan seni kolase, kita bisa melihat pemahaman tentang keindahan dalam kondisi alam bawah sadar manusia dan kecenderungan menghasilkan estetika unik.¹⁴

Secara konseptual mutu perlu diperlukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

¹⁴ Sinta Yuli Putri Marta Sari, I Nyoman Sila, Luh Suartini, 'Pembelajaran Seni budaya dan Prakarya DI KELAS IV SDN 2 Lendang Nangka Utara', *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 12.2 (2022), 129-141.

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ada beberapa indikator mutu pembelajaran pada dimensi strategi pengelolaan pembelajaran yang senada dengan teori yang dijelaskan oleh Gagne, indikator tersebut antar lain:¹⁵

- 1) Memberikan motivasi yang menarik perhatian
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa
- 3) Meningkatkan kompetensi prasyarat
- 4) Memberikan stimulus
- 5) Memberikan petunjuk belajar
- 6) Menimbulkan penampilan siswa
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Menilai penampilan

Selanjutnya dari semua indikator mutu tersebut dapat diklarifikasikan menjadi empat variable meliputi:

- a) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran
- b) Pengelolaan pencatatan kemajuan belajar pembelajaran
- c) Pengelolaan motivasional, dan
- d) Control belajar

Penggunaan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilaksanakan untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, tanpa strategi yang jelas, proses peningkatan mutu pembelajaran tidak

¹⁵ Alfiatu, Solikah, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan Studi Multi Situs di MI DarulMuta`alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Kantolik Frateran 1 Kota Kediri', Yogyakarta, 2012, 59-60.

akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Strategi peningkatan mutu pembelajaran bagi pendidik dapat dijadikan acuan tindakan yang sistematis dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat memudahkan proses pembelajaran, karena setiap strategi dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik menuju peningkatan mutu pembelajaran.

Strategi pembelajaran perlu diperhatikan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dapat diukur melalui tiga strategi pembelajaran, yakni pengorganisasian pembelajaran, penyampaian pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran. Dimensi dan indikator dari ketiga strategi tersebut dapat dijelaskan pada table berikut.¹⁶

Tabel I
Dimensi Perbaikan Kualitas Pembelajaran

Dimensi Perbaikan Kualitas Pembelajaran	Indikator Perbaikan Kualitas Pembelajaran
Strategi pengorganisasian pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menata bahan ajar yang akan diberikan selama satu semester 2. Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan 3. Memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan 4. Membuatkan rangkuman atas materi yang diajarkan setiap kali pertemuan 5. Menetapkan materi-materi yang

¹⁶ Alfiatu, Solikah, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI DarulMuta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Kantolik Frateran 1 Kota Kediri', Yogyakarta, 2012, 35.

	<p>akan dibahas secara bersama</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Memberikan tugas kepada peserta didik terhadap materi yang akan dibahas secara mandiri 7. Membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi
Strategi penyampaian pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan pembelajaran 2. Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran 3. Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran
Strategi pengelolaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi yang menarik perhatian 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa 3. Meningkatkan kompetensi prasyarat 4. Memberikan stimulus 5. Memberikan petunjuk belajar 6. Menimbulkan penampilan siswa 7. Memberikan umpan balik 8. Menilai penampilan

Berdasarkan hasil pra-survey yang peneliti lakukan, pada strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran yang ada di MIN 9 Bandar Lampung sudah terlaksana. Pada penilaian hasil

pembelajaran yang peneliti lakukan di MIN 9 Bandar Lampung sudah terlaksana dan sudah terpenuhi sub indikator yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan pra-survey.¹⁷

Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang berpartisipasi dalam kesenian (seni rupa, seni musik, seni drama) menunjukkan prestasi yang lebih baik di bidang-bidang lainnya. Peserta didik didorong untuk melahirkan solusi-solusi kreatif dan mengagumkan melihat sedemikian kayanya daya cipta mereka.

Pada pembelajaran seni budaya dan prakarya, dalam mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya sangatlah penting. Pemahaman terhadap pembelajaran seni budaya dan prakarya yang baik akan membuat peserta didik tersebut dalam sistem memori jangka panjang dan dapat menggunakannya untuk berfikir pada suatu tingkatan yang lebih tinggi seperti halnya pemecahan masalah dan berfikir kreatif.

Secara langsung penulis melakukan observasi perencanaan pelaksanaan pada saat pembelajaran berlangsung di ruang kelas, yang di mana pada pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Ruang lingkup materi pembelajaran seni budaya dan prakarya terdiri dari empat pokok materi seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Idealnya, keempat materi yang ada pada mata pelajaran ini harus diajarkan pada peserta didik oleh guru kelas. Tetapi, berdasarkan hasil observasi bahwa kenyataan di lapangan guru kelas belum mampu mengajarkan muatan pembelajaran seni budaya dengan maksimal karena berbagai keterbatasan baik secara materi yang belum dikuasai guru maupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Ironisnya, jam pembelajaran seni budaya dan prakarya pun tidak diberikan dan diganti dengan jam pembelajaran lainnya. Hal ini tentu saja menyebabkan kurang optimalnya pemberian materi pelajaran seni budaya dan prakarya pada peserta didik.

¹⁷ Hasil Observasi Peneliti di MIN 9 Bandar Lampung pada 15 Desember 2022.

Kurang optimalnya pemberian materi pelajaran seni budaya dan prakarya terutama yang terjadi pada guru-guru di sekolah MIN 9 Bandar Lampung disebabkan oleh beberapa kendala yang terkait yaitu dilihat dari faktor guru, peserta didik dan sarana prasana sekolah. Pertama, jika dilihat dari faktor guru sebagai pendidik mengenai cara penyampaian muatan pembelajaran seni budaya dan prakarya tersebut apakah telah mengakomodir ketertarikan peserta didik, apakah sudah menerapkan pembelajaran kooperatif yang kreatif, dan apakah sudah menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Kedua, jika dilihat dari faktor peserta didik dapat dilihat dari minat anak terhadap metode pembelajaran seni yang didapatkannya. Kejadian ini kerap terjadi terutama bagi anak yang terlibat dalam pembelajaran seni baik seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa secara aktif. Kemungkinan yang sering terjadi adalah anak merasa bosan karena ia tidak menemukan sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Ketiga, dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang belum terpenuhi guna membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran seni budaya dan prakarya.¹⁸

Media pembelajaran sangat penting guna membantu proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah peserta didik menerima materi yang disampaikan oleh gurunya. Media pembelajaran yang efektif juga akan membantu guru memaksimalkan waktu yang agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru memikirkan media apa yang paling sesuai dengan materi yang akan disampaikannya.

Seorang guru juga harus mampu memilih strategi pembelajaran yang menarik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk itu, penting bagi seorang guru memiliki kecakapan dalam memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan bantuan media pembelajaran yang menarik sehingga terciptanya pembelajaran yang kooperatif.

¹⁸ Observasi Penelitian di MIN 9 Bandar Lampung pada 15 Desember 2022.

Terkait dengan berbagai permasalahan di atas, difokuskan pada permasalahan yang bisa kita atasi, setidaknya adalah yang bersifat internal untuk memacu kemampuan guru mengajar lebih baik. Strategi apa yang bisa dikembangkan agar bisa menyajikan materi seni budaya secara maksimal, sehingga berbagai fungsi dan tujuan mulia pembelajaran seni budaya dan prakarya bisa disampaikan pada peserta didik. Untuk itu, penulis mempertegas pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Pada pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias sekali sehingga senang saat praktek langsung di kelas, pada dasarnya guru seni budaya dan prakarya juga dalam menjelaskan langkah-langkah ketika praktek berlangsung dengan cara terarah dan mudah dimengerti peserta didik. Selain kesadaran dari diri peserta didik, prestasi belajar juga ditentukan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Selain peneliti melakukan penelitian berlangsung peneliti juga wawancara dengan kepala sekolah MIN 9 Bandar Lampung yaitu Kepala Madrasah MIN 9 tepatnya pada hari Kamis, 08 Desember 2022 bahwasannya mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang diajarkan di MIN 9 Bandar Lampung, diajarkan dari kelas I hingga kelas VI. Mata pelajaran seni budaya dan prakarya. mata pelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung juga telah diajarkan secara maksimal. Kualitas pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung memiliki kualitas yang baik, karena mengikuti perkembangan zaman, serta sarana dan prasarana nya cukup memadai.¹⁹

Selain wawancara dengan kepala sekolah MIN 9 Bandar Lampung, peneliti juga mewawancarai guru seni budaya dan prakarya yaitu wali kelas IV dapat diketahui bahwasannya peserta didik yang diajarkan mata pelajaran seni budaya dan prakarya sangatlah antusia. Dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya

¹⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah Ibu Evi Linawati, S.Ag.,M.M.Pd MIN 9 Bandar Lampung pada 08 Desember 2022.

Ibu Zulfa Maria menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan praktek langsung.²⁰

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar peneliti ini lebih terfokus maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Di MIN 9 Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus penelitian yang penulis ingin paparkan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung .
- c. Untuk mengetahui evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan sub fokus, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah berikut :

1. Bagaimana perencanaan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung .

²⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Zulfa Maria, SPd.I Wali Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung pada 08 Desember 2022.

2. Bagaimana pelaksanaan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung.
3. Bagaimana evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

a) Manfaat Teoritis

Setelah peneliti ini dilaksanakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya pembelajaran seni budaya dan prakarya berbasis Madrasah.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Madrasah

Setelah dilaksanakan penelitian ini, diharap Madrasah dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung bagi peneliti.

Sebagai wawasan ilmiah bagi penulis dalam bidang metode penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya bagi Peneliti berbasis Madrasah. Maka penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan, khususnya kepala madrasah, guru

dan peserta didik mengenai dalam meningkatkan mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya berbasis madrasah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari penelitian yang relevan ini bertujuan untuk keaslian penelitian ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengenai bagaimana letak perbedaan maupun persamaan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan berdasarkan literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.

1. Peneliti Cucun Sunaengsih, dengan judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A”.²¹ peneliti menjelaskan tentang penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Deskripsi media pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Begitu pun dengan deskripsi mutu pembelajaran menunjukkan hasil yang baik, serta nilai korelasi media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran berada pada posisi kuat.

Adapun penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya ialah melakukan observasi mengenai mutu pembelajaran, perbedaannya ialah penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.

2. Peneliti Pamela Mikaresti, Yeni Meylani, dan Feby Elra Perdima, dengan judul “Optimalisasi Penyampaian Materi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis GPO”.²² Penelitian

²¹ Cucun Sunaengsih, ‘Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A Mimbar Sekolah Dasar’, *Article Received*, 3.2 (2016), 184.

²² Pamela Mikaresti, Yeni Meylani, dan Feby Elra Perdima, ‘Optimalisasi Penyampaian Materi Pembelajaran Seni budaya dan Prakarya Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis GPO’, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4.1 (2021).

menjelaskan tentang Kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) oleh guru-guru Yayasan Al-Khair Bengkulu Selatan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru, siswa dan sarana prasana sekolah.

Adapun penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya ialah penulis menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung, sedangkan peneliti menjelaskan tentang optimalisasi penyampaian materi pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran terpadu berbasis GPO. sedangkan perbedaannya ialah peneliti tersebut menggunakan metode *literatur review*, sedangkan penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Peneliti Yahdini Virdha Khoirunnisa, dengan judul “Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Aspek Pengebangan Seni Budaya dan Prakarya di MI Siraajul Ummah Bekasi”²³. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kreativitas guru dalam materi SBdP sub materi musik dan kolase. Manfaat dari manfaat teoritis dan praktisi terutama bagi praktisi pendidikan seni di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di MI Siraajul Ummah.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian tersebut dengan penulis. Persamaannya ialah menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian tersebut menjelaskan tentang studi analisis kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada aspek pengebangan seni budaya dan prakarya di MI Siraajul Ummah Bekasi

²³ Yahdini Virdha Khoirunnisa, ‘Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Aspek Pengebangan Seni budaya dan Prakarya di MI Siraajul Ummah Bekasi’, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1.1 (2022). 85-87.

sedangkan penulis menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung.

4. Peneliti Yuni Ariani Manik, Jubelando O. Tambunan, dengan judul penelitian “Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Profesional Guru di SD 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat” peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru untuk meningkatkan peningkatan mutu pembelajaran di SD 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat.²⁴

Adapun penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya ialah menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya ialah peneliti menggunakan metode wawancara mendalam dan dokumentasi sedangkan penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

5. Peneliti Tri Afia Roisaningrum, Filia Prima Artharina, Rofian dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam membentuk karakter kerjasama siswa kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan serta untuk mendeskripsikan bentuk karakter kerjasama siswa kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan.²⁵

²⁴ Yuni Mariani Manik, Jubelando O. Tambunan, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Profesional Guru di SD 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Efarina Pematang siantar’, *Jurnal akutansi dan Pembelajaran*, 8.3 (2019), 116.

²⁵ Tri Afia Roisaningrum, filia Prima Artharina, Rofian, ‘Pelaksanaan Pembelajaran Seni budaya dan Prakarya Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan, Universitas PGRI Semarang’, 2.1 (2021).

Pada dasarnya penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya ialah peneliti lebih menjelaskan mengenai sebuah pelaksanaan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam membentuk karakter kerja sama siswa. Sedangkan penulis menjelaskan tentang mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, dapat diketahui bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya sangatlah memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Karena pada dasarnya belum diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan keterampilan, sehingga menarik peneliti untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni budaya dan Prakarya Di MIN 9 Bandar Lampung”.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni budaya dan Prakarya di MIN 9 Bandar Lampung”. Merupakan Penelitian Kualitatif.

Moleong menyatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶ Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan pengamatan seseorang terhadap lingkungan

²⁶ Sutanta, ‘Metodelogi Penelitian’, *Thea Publishing*. Yogyakarta, 2019, 22.

sosial sehingga menghasilkan deskriptif. penelitian kualitatif bertujuan untuk:

- a. Mencari informasi yang faktual dan mendetail dengan melihat gejala yang ada.
 - b. Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.
 - c. Membuat komparasi dan evaluasi.
- b) Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat esensial sebelum seorang peneliti lebih jauh melaksanakan sebuah penelitian. Manfaat dari adanya pendekatan penelitian adalah ketika menjawab atau menentukan rumusan masalah, peneliti bisa terbantu atau mempermudah. Pendekatan penelitian harus selaras dengan keperluan dalam menentukan dan menjawab pertanyaan penelitian.

Desain merupakan model atau gambaran bentuk yang akan diikuti di dalam pelaksanaan pembuatan rumah.²⁷ Adapun desain penelitian adalah rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif sehingga proses dan makna berdasarkan persepektif subyek

²⁷ Endang Widi Winarni, 'Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Research And Development (R&D)', 2018, 192-213.

lebih ditonjol dalam penelitian kualitatif ini. Desain penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komperhesif yang mudah untuk dipahami oleh kalangan peneliti dan akademisi.²⁸ Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan berbagai kombinasi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membuat analisis

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung Tanjung Karang Barat.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh atau didapatkan. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah proses pengumpulan data secara langsung dan data diberikan kepada pengumpul data. Pengumpulan data secara langsung didapatkan dengan menggunakan metode pengamatan secara langsung di sekolah serta wawancara dengan warga sekolah dalam hal ini kepala sekolah, beberapa guru dan staf baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber atau jenis data yang berasal dari sumber dokumen atau sumber-sumber lainnya. Sumber data sekunder yang didapatkan penulis adalah data yang didapatkan langsung dari orang-orang yang ada kaitannya dengan data-data

²⁸ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', 21.1 (2021)

sekolah serta literatur yang masih sejalan dengan pembahasan. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil dokumentasi dan data arsip MIN 9 Bandar Lampung.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi pada umumnya berupa kegiatan yang dilakukan terhadap pendidik dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung.²⁹ Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.³⁰

Dalam penelitian ini penulis akan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Penulis melakukan observasi tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung.” yang di mana proses pembelajaran seni budaya dan prakarya merupakan pembelajaran semester ganjil. Adapun penulis mendapat hasil tentang sarana dan prasarana yang ada di MIN 9 Bandar Lampung pada hari Kamis, 15 Desember 2022.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu wawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan

²⁹ Chusnul Chotimah, Nuhammad Fathurrohman, ‘Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran’, *Ar-Ruzz Media*. Yogyakarta, 2018, 374.

³⁰ Endang Widi Winarni, ‘Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Research And Development (R&D)’, 2018, 80.

dan wawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa metode *interview* kuesioner (angket) adalah sebagai berikut³² :

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah yang dimana penulis wawancara mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung.” penulis mendapatkan penjelasan bahwasannya pada proses pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung. Yang di mana pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik lebih menyukai pembelajaran disaat praktik berlangsung dari pada saat pembelajaran teori. Penulis melakukan wawancara pada hari Kamis, 08 Desember 2022.

³¹ Lexy J. Moleong. ‘Metode Penelitian Kualitatif’, *PT Remaja Rosdakarya*. Bandung, 2017, 186.

³² Sugiyono, ‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D’, *ALFABETA*. Yogyakarta, 2019, 195.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yang telah mengambil data faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran seni budaya dan prakarya di MIN 9 Bandar Lampung. Yang di mana penulis mengambil data proses pelaksanaannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Peneliti mengambil hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan di MIN 9 Bandar Lampung. Di antara yaitu seperti nilai dari hasil belajar peserta didik, foto-foto dan video. Penulis melakukan dokumentasi langsung pada hari Kamis, 08 Desember 2022.

Menurut Fuad dan Sapto dokumentasi merupakan salah satu data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian.³³ Dengan demikian metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa catatan dan arsip yang ada. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan atas mengenai gambaran umum sekolah MIN 9 Bandar Lampung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis sehingga dapat meningkatkan memahaminya tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.³⁵ Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yaitu dengan memaparkan informasi-informasi yang faktual yang

³³ Zhahara Yusra, Ruffran Zulkarnain, Safino, 'Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid -19, *Journal Of Lifelong Learning*', 4.1 (2021), 15-22.

³⁴ Sutanta, 'Metodologi Penelitian', *Thea Publishing*. Yogyakarta, 2019, 54.

³⁵ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&' , *ALFABETA*. Yogyakarta, 2019, 321.

diperoleh dari sekolah MIN 9 Bandar Lampung. Pada skripsi ini, peneliti menggunakan analisis paradigma kualitatif yang cenderung bersifat deduktif, yaitu sebuah penelitian yang berangkat dari pengetahuan umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak menilai kejadian yang khusus. Artinya penelitian ini diawali dengan teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang tujuan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Meliputi sejarah objek penelitian, visi, misi, letak geografis dan kondisi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung. Tentang bagaimana manajemen evaluasi kurikulum yang meliputi, perencanaan evaluasi kurikulum, pelaksanaan evaluasi kurikulum dan model-model evaluasi kurikulum di Madrasah Aliah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau faktor penelitian, (2) pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan

penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab selanjutnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian,

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan, saran diarahkan pada 2 hal yaitu:

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakanya penelitian berkelanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan dibidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

J. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarah dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di MIN 9 Bandar Lampung.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala Madrasah guru ataupun peserta didik.

3. Tempat Penelitian

Tempat peneliti melakukan penelitian adalah di MIN 9 Bandar Lampung, Tanjung Karang Barat.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Edi Suhadi (dkk) menjelaskan mutu pembelajaran sebagai keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁶ Dalam pelaksanaannya, mutu pembelajaran merupakan perpaduan antara proses dan hasil belajar yang dicapai pembelajar dengan dukungan pendidik dan tenaga pendidikan. Pembelajaran bermutu bila semua unsur berpadu menunjukkan kinerja terbaiknya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Dengan demikian mutu pembelajaran adalah seperangkat asumsi filosofis mengenai proses pembelajaran yang dapat mengantarkan pembelajar pada pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan secara maksimal, bahwa pembelajaran yang bermutu tidak hanya berupa transfer pengetahuan (aspek intelektual), lebih dari itu pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang juga berhasil mengantarkan pembelajar yang terampil (aspek psikomotor) disertai moral (aspek afeksi) yang baik. Mutu pembelajaran juga merupakan sebuah metodologi yang berisi seperangkat rancangan perubahan, rancangan agenda dan rancangan *problem solving* dari sebuah sistem pembelajaran yang terpadu antara pembelajar, pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian mutu pembelajaran adalah cerminan dari

³⁶ Dinni Masyitoh Lindrianawati, 'Kontribusi Linguistik Pedagogis Dalam Pembentukan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Jurusan PBA*, 19.2 (2020).

sekolah/madrasah yang berhasil dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas.

Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Mutu diartikan sebagai sesuatu yang memuaskan serta sesuatu yang melampaui keinginan serta kebutuhan seorang pelanggan. Mutu meliputi usaha untuk memenuhi serta melebihi harapan seorang pelanggan yang mencakup produk yakni jasa manusia, lingkungan serta prosesnya. Sedangkan pengertian dari pembelajaran itu sendiri adalah sebuah cara atau sebuah proses dan pembuatan menjadikan seseorang atau makhluk hidup yang belajar. Sedangkan menurut Kimble dan Garnezy didalam Philip Fatma Dewi mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan suatu hasil praktik yang dilakukan secara berulang. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang tetap dan merupakan sebuah hasil praktik yang dilakukan secara berulang sebagai bentuk usaha untuk memuaskan keinginan serta kebutuhan seorang pelanggan. Pelanggan dalam hal ini yaitu meliputi pelajar, orang tua, pendidik, masyarakat ataupun pemerintah. Mutu pembelajaran pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Wina Sanjaya didalam Philip Fatma Dewi mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran adalah faktor peserta didik,

pendidik, sarana dan prasarana yang tersedia dan juga faktor lingkungan.³⁷

Adapun pengertian lain menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengartikan mutu sebagai ukuran baik buruk suatu benda, taraf, keadaan atau derajat seperti kepandaian, kecerdasan dan lain-lain. sedangkan arti pembelajaran berdasarkan undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yaitu:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”³⁸

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah suatu ukuran baik atau buruknya suatu keadaan serta derajat yang berupa kepandaian dan kecerdasan dalam proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar disuatu lingkungan belajar.

Pengertian lain mengenai mutu menurut Margetson yaitu mutu mencerminkan suatu karakteristik yang dimiliki. Didalam sudut pandang ini, sesuatu yang bermutu dipandang sebagai sesuatu yang *excellence* serta mutu sama sekali tidak mempunyai apa yang disebut *evaluative sense*. Adapun pengertian mutu dengan pendekatan metafisik, yaitu mutu dipandang sebagai sesuatu yang tidak hanya bisa dianalisis secara deskriptif, akan tetapi juga dianalisis secara evaluative atau sesuatu yang bisa diukur.

Abdul Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran merupakan mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam

³⁷ Philip Fatma Dewi, ‘Pengaruh Guru Profesional Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terhadap Ponogoro’, *Jurnal Muslim Heritage*, 1.2 (2018), 374.

³⁸ Taufik Ikbal, Implementasi Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Lampung, Lampung, 2017, 27

bentuk hasil belajar yang nyata dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.

a. Menurut Garvin dan Davis

Dalam buku Abdul Hadis dan Nurhayati, penulis buku yang berjudul manajemen mutu pendidikan berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.

b. Menurut Wiyono

Mutu adalah faktor yang mendasar dari pelanggan. Mutu adalah penentuan pelanggan, bukan ketetapan insinyur, pasar atau ketetapan manajemen. Ia berdasarkan atas pengalaman nyata pelanggan terhadap produk dan jasa pelayanan, mengukurnya, mengharapkannya, dijanjikan atau tidak, sadar atau hanya dirasakan, operasional teknik atau subyektif sama sekali dan selalu menggambarkan target yang bergerak dalam pasar yang kompetitif.

c. Menurut Crosby

Mutu merupakan *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standard dan kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi.

Mutu Pembelajaran merupakan cerminan prestasi sekolah dalam mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global dunia pendidikan.³⁹ Untuk itu diperlukan suatu kondisi yang mampu membawa perubahan pemberian motivasi

³⁹ Ade Mulyani, 'Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Pada SMK Sekabupaten Purwakarta, Jurnal Administrasi Pendidikan', XIV.I (2012).

seluruh personil yang ada di sekolah untuk melakukan upaya ekstra dalam mencapai efektivitas kerja sesuai dengan tujuan pendidikan.

Mutu pembelajaran, tentunya berhubungan dengan proses belajar mengajar yang di dalamnya terdiri dari unsur siswa dengan guru. Nasution mengemukakan bahwa: “proses suatu sistem dimulai dari input (masukan) kemudian diproses dengan berbagai aktivitas dengan menggunakan teknik dan prosedur, dan selanjutnya menghasilkan output (keluaran), yang akan dipakai oleh masyarakat lingkungannya.”

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan pendidikan. Berkenaan dengan mutu pembelajaran, guru memegang peranan utama dalam pembelajaran sebagaimana dalam lampiran Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa setiap guru bertanggungjawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya dengan cara:

- a) Merujuk perkembangan metode pembelajaran mutakhir;
- b) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- c) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- d) Menggunakan fasilitas, peralatan, dan alat bantu yang tersedia secara efektif dan efisien;
- e) Memperhatikan sifat alamiah kurikulum, kemampuan peserta didik, dan pengalaman belajar sebelumnya yang bervariasi serta kebutuhan khusus bagi peserta

didik dari yang mampu belajar dengan cepat sampai lambat;

- f) Memperkaya kegiatan pembelajaran melalui lintas kurikulum, hasil- hasil penelitian dan penerapannya;

Teori pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Ia tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar. Dalam teori pembelajaran dibicarakan tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang terdapat. Dalam pembelajaran sehari-hari.

Teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana manusia belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi manusia secara psikologis, biografis, antropologis dan sosiologis. Tekanan utama teori ini adalah prosedur yang telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu: bahwa kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan ke dalam kategori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan. Namun tiap-tiap hasil belajar terdapat kejadian khusus untuk dapat terbentuk.

Oleh karena itu proses dan mutu pembelajaran perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif, efektif dan menyenangkan sehingga anak didik dapat mengembangkan potensi diri dan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Minat siswa juga suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam mencapai prestasi yang baik. Karena dengan minat siswa yang kuat akan mengarahkan dan mendorong serta menimbulkan semangat

kepada siswa untuk berbuat yang lebih tentang apa yang diminati.⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Dan proses pembelajaran tersebut terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Mutu Pembelajaran adalah kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang muktahir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara professional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional.

Menurut Hadis dan Nurhayati dalam Muhammad Fadhlimenjelaskan dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya adalah kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang muktahir dan modern, metode evaluasi

⁴⁰ Siti Maesaroh, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Jurnal Kependidikan', 1.1 (2013).

pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara professional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional.⁴¹

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran, yaitu:

- a. Sumberdaya manusia sebagai pengelola kelas yang terdiri dari pendidik dan peserta didik. Pendidik disini berperan didalam kelas untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih menilai serta mengevaluasi peserta didik yang telah menerima pembelajaran dari seorang pendidik. Dan peserta didik disini berperan sebagai orang yang mendapatkan ilmu pengetahuan dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.
- b. Sarana dan prasarana, menurut Hadiyanto didalam Simarmata mengatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya pendidik, peserta didik serta kurikulum saja, dengan adanya sarana prasarana yang terdapat didalam sekolah sudah menjadi sebuah keharusan agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran . Sedangkan menurut Oermar Hamalik didalam Simarmata mengatakan bahwa sarana dan prasarana meerupakan sebuah media belajar atau alat bantu yang berfungsi untuk mengefektifkan dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Kurikulum, pengertian kurikulum menurut Hilda Taba didalam Simarmata mengatakan bahwa kurikulum merupakan komponen substansi yang utama didalam sekolah. Dengan adanya kurikulum berguna agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian peserta didik serta mendorong pendidik

⁴¹ Muhamad Fadhli, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *Ibid*, 4

untuk menyusun dan terus memperbaiki strategi pembelajarannya.³⁸

Berdasarkan bacaan diatas dapat diketahui bahwasannya faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran adalah pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana serta kurikulum.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran menurut Fattah adalah sebagai berikut:

- a. Kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan dan sarana prasarana.
- b. Proses belajar mengajar yang mendorong peserta didik belajar secara efektif.
- c. Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan serta nilai-nilai.⁴²
- d. Berdasarkan bacaan diatas dapat diketahui bahwasannya faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran adalah kecukupan sumber pendidikan, sarana prasarana, proses belajar dan mutu keluaran.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran menurut sanjaya, yaitu:

- a. Pendidik

Menurut Dunkin terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran dilihat dari faktor *teacher formative experience, teacher training experience*.

- b. Peserta didik

Peserta didik merupakan organisme yang unik serta berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

- c. Sarana dan prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran.

⁴² Simarmata, 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan', Universitas Medan Area, 2017, 24

Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran.

d. Lingkungan

Organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah peserta didik didalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran.

Berdasarkan bacaan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pembelajaran yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran menurut sanjaya yaitu berupa pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan lingkungan.

3. Model Mutu Pembelajaran

Model mutu pembelajaran di sekolah dasar dilandasi oleh modifikasi model desain pembelajaran dari Gerlach and Ely. Model pembelajaran Gerlach and Ely. Model pembelajaran Gerlach dan Ely merupakan suatu metode perencanaan pengajaran yang sistematis. Model pembelajaran ini menjadi suatu garis pedoman atau suatu peta perjalanan pembelajaran karena dalam desain ini diperlihatkan keseluruhan proses belajar mengajar yang baik, sekalipun tidak menggambarkan secara rinci setiap komponennya.

Dalam model ini juga diperlihatkan hubungan antara elemen yang satu dengan yang lainnya serta menyajikan suatu pola urutan yang dapat dikembangkan dalam suatu rencana untuk mengajar. Keseluruhan desain model untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar terdiri dari 3 bagian yaitu *input*, proses, dan *output*.

Materi yang dipilih berhubungan dengan materi kelas IV tema 1 “Indahnya Kebersamaan”, sub tema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”. Materi yang dirumuskan lebih dahulu dikaitkan dengan pengembangan karakter peserta didik. Pemilihan pokok bahasan yang spesifik berguna untuk membatasi ruang lingkup agar lebih jelas. Pengaitan materi dengan pengembangan karakter dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih

bermakna. Pengintegrasian pengembangan karakter dalam suatu pembelajaran sangat sesuai dengan peserta didik. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran karena sudah memiliki karakter yang baik yang siap mengikuti pembelajaran.⁴³

Yang tidak kalah penting adalah munculnya *Hidden Curriculum* mengkaji berbagai penjelasan maupun materi yang tidak disampaikan dalam kurikulum resmi yang diajarkan di sekolah, tetapi ditanamkan melalui serangkaian aktivitas yang berlangsung di sekolah. Terdapat dua aspek dalam *Hidden Curriculum* yang muncul di sekolah dasar yang diteliti yaitu aspek struktural (organisasi) dan aspek budaya. Dua aspek ini menjadi contoh dan panduan untuk melihat dan mendengar dalam berlangsungnya *Hidden Curriculum* di sekolah.

Aspek struktural menjelaskan tentang pembagian kelas, berbagai kegiatan sekolah di luar kegiatan belajar (misalnya kegiatan ekstrakurikuler), berbagai fasilitas yang disediakan sekolah (misalnya fasilitas lapangan olahraga, fasilitas perpustakaan, fasilitas ruang multimedia, fasilitas laboratorium, fasilitas tempat ibadah). Fasilitas juga mencakup barang-barang yang ada di sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Termasuk di dalamnya adalah buku teks dan berbagai program komputer yang diajarkan di sekolah. Aspek kultural mencakup norma sekolah, etos kerja keras, peran dan tanggung jawab, relasi sosial antar pribadi dan antar kelompok, konflik antar pelajar, ritual, dan perayaan ibadah, toleransi, kerja sama, kompetisi, ekspektasi guru terhadap peserta didik serta disiplin waktu.

4. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Gardner (1999) menegaskan bahwa dalam dunia pendidikan kita sekarang ini terdapat masalah kesulitan siswa

⁴³ Subekti Kusumadewi, 'Pengembangan Model Manajeen Kurikulu Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10.1 (2019).

dalam memahami isi materi pelajaran yang menjadi substansi kurikulum. Menurutnya, sebab-sebab penghambat pemahaman siswa tersebut dikarenakan beberapa faktor antara lain (1) pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat yang kebanyakan berorientasi pada *unitary ways of knowing*, (2) substansi kurikulum tidak mengacu pada kebermanfaatannya bagi siswa di masa yang akan datang, dan (3) perumusan tujuan pembelajaran tidak terfokus pada pemahaman yang dapat mendemonstrasikan aktifitas yang dapat dilihat, dikritik, dan diperbaiki.

Menurut hemat penulis, rendahnya mutu pembelajaran saat ini pada titik tertentu lebih terletak kepada kesalahan dalam penggunaan metode pembelajaran.⁴⁴ Oleh karena itu, ketepatan metode pembelajaran yang dipilih dan kesempurnaan penerapannya memainkan peranan penting dan utama dalam meningkatkan prestasi belajar dan mutu pembelajaran. Tidak hanya itu, keseriusan penggunaan metode yang dilandasi pengetahuan yang memadai tentang teori dan prinsip-prinsip yang mengarahkan suatu metode, akan menjadi modal baiknya penyelenggaraan mode pembelajaran yang bermuara pada meningkatnya mutu pembelajaran. Untuk itu, para pengguna metode, dalam hal ini wawasan dan pemahaman guru terhadap landasan dan prinsip metode pembelajaran perlu ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan melalui kerjasama intensif dengan kalangan teoritis dan ilmuwan dalam bidang pembelajaran.

B. Seni Budaya dan Prakarya

1. Pengertian Pembelajaran Seni budaya dan Prakarya

Pembelajaran seni budaya dan Prakarya merupakan pelajaran yang dapat membangun kreativitas peserta didik bekal kehidupannya kelak. Muatan pelajaran dalam seni

⁴⁴ Agus Wedi, 'Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran', 1.1 (2016).

budaya dan keterampilan tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, seharusnya mampu mengembangkan afektif dan psikomotornya juga.

a. Menurut Susanto

Menjelaskan bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya yaitu alat pelajaran di sekolah dirasakan sangat penting keberadaannya bagi siswa karena memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural.⁴⁵

b. Menurut Kadarwati dan Rulviana

Menjelaskan "mata pembelajaran seni budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, arus distrik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa"

c. Menurut Puskur Balitbang

Mengatakan bahwa di dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya, peserta didik melakukan interaksi dengan benda-benda karya kerajinan serta teknologi yang ada disekitar peserta didik, sehingganya secara tidak langsung peserta didik mendapatkan pengalaman kreatif di dalam hidupnya.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya merupakan pembelajaran yang menampilkan banyak hasil karya seni, dan juga membuat siswa berkreasi untuk melakukan banyak hal. Adapun aktivitas belajar yang melibatkan kemampuan keterampilan, kreatif, kepekaan indra, kepekaan berpikir dan kepekaan hati agar menghasilkan karya yang terkesan indah dan selaras.

⁴⁵ Awaluddin Muin, 'Keterampilan Berbasis Multi Media Interaktif Pada Pembelajaran Seni budaya Di Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Pendidikan Insan', 20.2 (2017).

⁴⁶ Hani Hanifah, Sumiyani, arry Patriasurya Azhar, 'Analisis Metode Drill Dalam Pembealajaran Seni budaya Siswa Kelas II SDN Perumnas I', *Journal On Education*, 5.4 (2023).

2. Karakteristik Mata Pelajaran Seni budaya dan Prakarya

Seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Dalam mata pelajaran seni budaya, peserta didik melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan peserta didik, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai produk kerajinan maupun produk teknologi, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif.

Sesuai dengan pemaparan di atas mengenai pengertian seni budaya dan prakarya yang membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki mereka, maka karakteristik dari mata pelajaran SBdP ini tentu berbeda dengan karakteristik mata pelajaran lainnya. Adapun karakteristik mata pelajaran seni budaya dan prakarya yaitu sebagai berikut:

- a. Muatan seni budaya dan prakarya sebagaimana yang diamanatkan dalam PP RI No 19 tahun 2005 tentang SNP tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran seni budaya dan prakarya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.
- b. Pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Peran

ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

- c. Pendidikan seni budaya dan prakarya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.
- d. Pendidikan seni budaya dan prakarya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spesial, musikal, linguistik, logika matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.
- e. Bidang seni rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni dan keterampilan, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip. proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Seni budaya dan Prakarya

Ruang lingkup mata pelajaran Seni budaya dan Keterampilan (SBDP) meliputi aspek aspek sebagai berikut:

a. Seni Rupa

Mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya. seni rupa adalah cabang seni yang cara pengekspresiannya diwujudkan dalam karya dengan berbagai media dan bahan yang menghasilkan bentuk dalam dua dimensional maupun tiga dimensional, yang tentunya dapat dilihat dan diraba, sehingga bisa dinikmati oleh penonton atau orang yang melihatnya.

b. Seni Musik

Mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. Seni musik adalah suatu hasil karya dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi. Musik merupakan karya cipta manusia memakai medium bunyi untuk menikmatinya. Musik hadir dalam bentuk kesatuan irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya, serta ekspresi. Musik itu sendiri meliputi tidak hanya instrumen saja, tetapi juga vokal.

c. Seni Tari

Mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. Seni tari adalah penyampaian nilai keindahan dari suasana batin melalui gerak tubuh yang biasanya diiringi irama musik yang selaras.

d. Seni Drama

Mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran. Keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

4. Tujuan Mata Pelajaran Seni budaya dan Prakarya (SBDP)

Adapun tujuan dari mata pelajaran seni budaya dan prakarya ini yakni agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:⁴⁷

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan prakarya.
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan prakarya.
- c. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan prakarya.
- d. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan prakarya dalam tingkat lokal, regional maupun global. Seni budaya dan prakarya sebagai salah satu bidang studi dalam pembelajaran dengan melihat latar belakang akan dapat menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif. Pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik.

⁴⁷ Meilyani, Mazidatul Adawiyah Nasution, Rora Rizki Wandani, 'Karakteristik Mata Pelajaran Seni budaya Dan Keterampilan (SBK)', *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kamil, 'Al-Qur'an dan Terjemahannya', CV Darus Sunnah. Bandung, 2017, 250
- Yuni Mariani Manik, Jubelando O. Tanbunan, 'Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Profesional Guru di Sd 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat', *Jurnal Akutansi dan Pembelajaran*, 8.3 (2019), 116-121.
- Suhardi Pranoto, 'Seni budaya dan Keterampil', *Sakura Putra*. Bandung, 2021, 44.
- Khabibah Ratnaningsih, 'Pengembangan Media Pembelajaran Seni budaya Berbasis Digital Eksotime Lukisan Pada Caping', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.2 (2020), 64-70.
- Anoosiri, Suprayitno, "Penerapan Metode Modelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Karya Origami Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *JPGSD*, 6.6 (2018).
- Fathul Arifin Toatubun, Muhmmad rijal, 'Profesional dan Mutu Pembelajaran', *Uwais Inspirasi Indonesia*. Ponogoro, 2018, 1-2.
- Andi Warisno, 'Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya', *Innovative Education Journal*, 4.1, (2022), 311-312.
- Rusman, 'MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesional Guru', *PT Raja Grafindo Persada*. Depok, (2018), 19
- Cucun Sunaengsih, 'Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A, Mimbar Sekolah Dasar', *Article Received*, 3.2 (2016), 183-184.
- Rosni Rosni, 'Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 7.2 (2021), 113-115.
- Muhammad Fahmi Rahmasyah, 'Merdeka Belajar Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah, Ar- Roskhun',

Jurnal Menejemen Pendidikan Islam.

- Abd Rahman, Subhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan', 2.1 (2022), 3-5.
- Pamela Mikaresti, Yeni Meylani, dan Feby Elra Perdima, 'Optimalisasi Penyampaian Materi Pembelajaran Seni budaya dan Prakarya Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis GPO', *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4.1 (2021).
- Alfiatu,Solikah, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI DarulMuta`alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhamadiyah 1 Pare dan SD Kantolik Frateran 1 Kota Kediri', Yogyakarta, 2012, 35.
- Hasil Observasi Peneliti di MIN 9 Bandar Lampung pada 15 Desember 2022.
- Observasi Penelitian di MIN 9 Bandar Lampung pada 15 Desember 2022.
- Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah Ibu Evi Linawati, S.Ag.,M.M.Pd MIN 9 Bandar Lampung pada 08 Desember 2022.
- Hasil Wawancara Peneliti Dengan Ibu Zulfa Maria, SPd.I Wali Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung pada 08 Desember 2022.
- Cucun Sunaengsih, 'Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A Mimbar Sekolah Dasar', *Article Received*, 3.2 (2016), 184.
- Pamela Mikaresti, Yeni Meylani, dan Feby Elra Perdima, 'Optimalisasi Penyampaian Materi Pembelajaran Seni budaya dan Prakarya Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis GPO', *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4.1 (2021).
- Yahdini Virdha Khoirunnisa, 'Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Aspek Pengebangan Seni budaya dan Prakarya di MI Siraajul Ummah Bekasi', *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1.1 (2022). 85-87.

- Yuni Mariani Manik, Jubelando O. Tambunan, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Profesional Guru di SD 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Efarina Pematang siantar', *Jurnal akutansi dan Pembelajaran*, 8.3 (2019), 116.
- Tri Afia Roisaningrum, filia Prima Artharina, Rofian, 'Pelaksanaan Pembelajaran Seni budaya dan Prakarya Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kluwan Penawangan, Universitas PGRI Semarang', 2.1 (2021).
- Sutanta, 'Metodologi Penelitian', *Thea Publishing*. Yogyakarta, 2019, 22.
- Endang Widi Winarni, 'Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Research And Development (R&D)', 2018, 192-213.
- Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', 21.1 (2021)
- Chusnul Chotimah, Nuhammad Fathurrohman, 'Paradigma Baru Sistem Pembelajr Dari Teori, Metode, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran', *Ar-Ruzz Media*. Yogyakarta, 2018, 374.
- Endang Widi Winarni, 'Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Research And Development (R&D)', 2018, 80.
- Lexy J. Moleong. 'Metode Penelitian Kualitatif', *PT Remaja Rosdakarya*. Bandung, 2017, 186.
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D', *ALFABETA*. Yogyakarta, 2019, 195.
- Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, Safino, 'Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid -19, Journal Of Lifelong Learning', 4.1 (2021), 15-22.
- Sutanta, 'Metodologi Penelitian', *Thea Publishing*. Yogyakarta, 2019, 54.
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&', *ALFABETA*. Yogyakarta, 2019, 321.

- Dinni Masyitoh Lindrianawati, 'Kontribusi Linguistik Pedagogis Dalam Pembenahan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Jurusan PBA*, 19.2 (2020).
- Philip Fatma Dewi, 'Pengaruh Guru Profesional Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terhadap Ponogoro', *Jurnal Muslim Heritage*, 1.2 (2018), 374.
- Taufik Ikbal, *Implementasi Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Lampung*, Lampung, 2017, 27
- Ade Mulyani, 'Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Pada SMK Sekabupaten Purwakarta, *Jurnal Administrasi Pendidikan*', XIV.I (2012).
- Siti Maesaroh, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*', 1.1 (2013).
- Muhamad Fadhli, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *Ibid*, 4
- Simarmata, 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan', *Universitas Medan Area*, 2017, 24
- Subekti Kusumadewi, 'Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10.1 (2019).
- Agus Wedi, 'Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran', 1.1 (2016).
- Awaluddin Muin, 'Keterampilan Berbasis Multi Media Interaktif Pada Pembelajaran Seni budaya Di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan Insan*', 20.2 (2017).
- Hani Hanifah, Sumiyani, Ary Patriasurya Azhar, 'Analisis Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni budaya Siswa Kelas II SDN Perumnas I', *Journal On Education*, 5.4 (2023).

Meilyani, Mazidatul Adawiyah Nasution, Rora Rizki Wandani, 'Karakteristik Mata Pelajaran Seni budaya Dan Keterampilan (SBK)', *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023).

Peneliti, Observasi, Ibu Zulfa Maria, M.Pd.I Bandar Lampung, Jum`at 10 November 2023

Peneliti, Wawancara, Ibu Zulfa Maria, MPd.I MIN 9 Bandar Lampung, Rabu 15 November 2023

Muhamad Fadhli, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *Ibid*, 4

Simarmata, 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan', *Universitas Medan Area*, 2017, 24

Cucun Sunaengsih, 'Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A, Mimbar Sekolah Dasar', 3.2, (2016)

